



Pelatihan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Kelompok Nelayan Dikawasan Pesisir

Zahrani Nabilah¹, Nabila Inne Azri², M.Syaufi Syukri Handoyo³, Abdurozzaq Hasibuan⁴

^{1,2,3} Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Sumatera Utara

⁴ Fakultas Teknik, Universitas Islam Sumatera Utara
zahraniabilah@gmail.com¹

Abstrak

Penduduk pesisir Desa Tengah-Tengah sangat bergantung pada laut. Meskipun sebagian masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani, sebagian besarnya adalah nelayan. Nelayan di Desa Tengah-Tengah, Kabupaten Maluku Tengah, kerap mengalami kecelakaan saat bekerja di laut. Ada banyak kemungkinan akibat yang mungkin terjadi, antara lain kapal bocor, ada yang terluka saat menarik jaring, kelebihan muatan, dan tenggelam. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan para nelayan dan menumbuhkan pemahaman di Desa Tengah-Tengah wilayah pesisir Kabupaten Maluku Tengah. Nelayan yang berasal dari Desa Tengah-Tengah Wilayah Pesisir menjadi mitra dalam operasi ini sebanyak 38 orang. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pelaksanaan kegiatan adalah: Pra-tes, pengajaran, pelatihan, dan evaluasi. Setelah penyebaran kuesioner, hasil akhir kegiatan dipastikan. Pengetahuan nelayan meningkat berkat pendidikan kesehatan dan keselamatan kerja; sebelum diberikan penyuluhan, rata-rata skor pemahaman responden sebesar 45,2, namun setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 68,4. Nilailah saat Anda menjalani seluruh proses.

Untuk melakukan hal ini, tiga orang dipilih secara acak dan diminta untuk mengulangi pemberian belat dan melakukan bantuan hidup dasar.

Kata Kunci: Kesehatan dan Keselamatan Kerja; Kawasan Pesisir; Nelayan.

PENDAHULUAN

Salah satu masyarakat di Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, Desa Tengah-Tengah, 78% wilayahnya tertutup laut. Akibatnya, mayoritas warga Desa Tengah-Tengah adalah nelayan yang mengandalkan hasil laut. Meski Desa Tengah-Tengah mempunyai potensi air yang sangat besar, namun sering terjadi kecelakaan di sana oleh para nelayan. Survei langsung yang dilakukan di lokasi menunjukkan adanya risiko terkait metode penangkapan ikan yang digunakan para nelayan. Diantaranya adalah nelayan yang sering lalai memeriksa kapal-kapal kecil, melakukan penangkapan ikan secara berlebihan baik dari segi jumlah maupun hasil tangkapan, serta kurang memahami K3.

Asriani 2018 juga menunjukkan bahwa salah satu permasalahan K3 yang sering muncul adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia nelayan (Asriani dan Purwangka, 2018). Ketika ombak sedang kuat, faktor-faktor tersebut menyebabkan perahu nelayan terbalik. Ketidaktahuan para nelayan terhadap risiko yang ada disekitarnya menjadi penyebab terjadinya bencana ini. Secara umum, bahaya mengacu pada sesuatu yang berpotensi menimbulkan kerugian (Latiing, 2023).

Menurut Riinarto (2019), kerugian dapat berupa kerusakan proses produksi, kerusakan produk atau lingkungan, hilangnya waktu kerja, gangguan minyak yang disebabkan oleh kecelakaan yang melibatkan orang atau harta benda, atau jenis kerugian lainnya.

Pada umumnya masyarakat tidak peduli dengan lingkungan sekitar, apalagi dalam pekerjaan (Atriie, i 2023). Yang dimaksud dengan “lingkungan kerja” adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat kerja, seperti prasarana dan fasilitas yang digunakan oleh karyawan dalam menjalankan tugasnya, yang juga akan berpengaruh pada hasil pekerjaannya (Teirok, 2020).

Kabupaten Teingah di Maluku bukanlah rumah bagi Kelompok Nelayan Desa Teingah-Teingah. Nelayan kategori ini terdiri dari nelayan tradisional yang menggunakan pompong, atau perahu kecil, dan jaring untuk menangkap ikan. Meireika menjual ikan yang dia temukan untuk keperluan lain, hanya mencari apa yang dia butuhkan untuk bertahan hidup setiap hari.

Sejauh yang diketahui, kelompok nelayan di Deisa Teingah-Teingah terpisah dari masyarakat nelayan setempat dan beroperasi secara mandiri. Berdasarkan perbincangan singkat dengan Deisa Teingah-Teingah, Chairman Neilayan Group, diketahui perseroan saat ini belum memiliki mitra komersial atau kerja sama sehingga sulit menjaga keseimbangan.

Permasalahan yang dihadapi nelayan Deisa Teingah-Teingah saat ini adalah banyaknya kecelakaan yang terjadi hingga titik dampak. Terkait dengan kecelakaan yang terjadi, masyarakat mengalami cedera saat memancing, terjatuh ke perahu kecil, dan mengemudikan perahu kecil saat bocor, sehingga berujung pada kecelakaan di laut.

Hal inilah yang menjadi tujuan utama dari proyek pengabdian masyarakat ini, yaitu untuk mengedukasi dan memberikan pencerahan kepada para nelayan di desa tersebut mengenai pentingnya kesehatan dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan menangkap ikan. Memahami kesehatan dan keselamatan dapat membantu pengusaha menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman dan aman, sehingga akan meningkatkan output (Waruwu dan Yuamiita, 2016).

METODE

Tahapan Penelitian

Ada beberapa tahapan kegiatan yang membentuk kegiatan pelayanan dari awal sampai akhir. Setelah menentukan tujuan mitra dan menyelesaikan survei mengenai pelayanan, usulan, koordinasi mitra, puskesmas, dan pelayanan kesehatan, tim memulai pengabdian.

Saatnya membuat model di awal pelayanan, setelah melihat data keprihatinan masyarakat melalui Forum Group Discussion (FGD). Setelah perolehan uang, berikan pelatihan untuk khalayak sasaran dan komunitas, menilai proyek, menulis laporan, dan memperkirakan hasil.

Solusi atas permasalahan yang diangkat di atas dicari melalui proyek pengabdian masyarakat ini. Integrasi model pemberdayaan yang diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini terdiri dari langkah-langkah yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tahap I: Melakukan penelitian pendahuluan dan mempelajari berbagai kuesioner di bawah arahan instruktur dan siswa untuk mengukur tingkat keselamatan dan pengetahuan mengenai pekerjaan yang dilakukan nelayan di laut.

Tahap II: Kesehatan dan Keselamatan Kerja Menggunakan alat keselamatan saat melaut merupakan hal yang harus diwaspadai oleh para nelayan. Ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi diadakan pada saat ini. Laptop, LCD, dan leiafleit adalah media yang digunakan.

Tahap III: Petunjuk pemberian tunjangan harian minimum. Video dan protes gerakan mahasiswa dari STiKeis Maluku Husada menjadi instrumen demonstrasi yang digunakan. Sejalan dengan protokol operasi reguler, berikan keterampilan dukungan hidup dasar.

Tahap IV: Pelatihan pencelupan dalam Perban Biidai. Video dan demonstrasi mahasiswa dari STiKeis Maluku Husada merupakan alat demonstrasi yang dimanfaatkan. memberikan instruksi tentang cara mengaplikasikan balutan Biidai gaya imbeirian sesuai dengan SOP. Terlihat pada gambar di bawah ini, hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Heindrawan, 2017 bahwa pelatihan keterampilan bagi nelayan harus mampu mengurangi atau meminimalisir terjadinya kecelakaan laut.



Gambar 1. Pelatihan Balut Bidai

Tahap V : Proses evaluasi dilakukan selama dan setelah pelatihan. Sekitar sepuluh pertanyaan tentang kesadaran kinerja dan kesehatan subjek dimasukkan dalam post-test, yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peneliti selama pelatihan. Setelah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang kesehatan dan kesejahteraan ikan selama berada di laut, pertanyaan-pertanyaan pun dihadirkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggal 15 April 2023 menyaksikan pengabdian masyarakat di Deisa Teingah-Teingah Kabupaten Maluku Teingah. Badan-badan bantuan sosial dan organisasi perikanan melaksanakan pekerjaan ini. Pada awal kegiatan, semua langkah yang diperlukan telah diselesaikan. Di Kabupaten Teingah Maluku Teingah, Kelompok Peiseirta meiliputii Neilayan berlokasi di Deisa Teingah. Ada 38 warga Neilayan yang ambil bagian.

Selain pembagian leaflet, ceramah dan diskusi juga digunakan untuk mendistribusikan materi kegiatan pendidikan ini. Seperti tergambar pada Gambar 2, pemantauan pendidikan dilakukan untuk meningkatkan angka kecelakaan kerja yang terjadi (Fardiinal, Leinii, dan Adriil, 2022).



Gambar 1: Pemberian Edukasi kesehatan tentang pentingnya penggunaan APD

Mengikuti instruksi, pelatihan pemberian bantuan hidup dasar diberikan. Video dan protes gerakan mahasiswa dari STiKeis Maluku Husada menjadi instrumen demonstrasi yang digunakan. Gambar 3 menggambarkan proses pemberian layanan bantuan hidup dasar sesuai standar operasional prosedur.



Figure 2: Pelatihan Pemberian Hidup Dasar

Peserta kegiatan wajib melengkapi lembar pernyataan sebagai bagian dari prosedur evaluasi setiap sesi. Tujuan dari soal pre-test dan post-test adalah untuk memberikan informasi mengenai keselamatan laut dan kesehatan kerja, yaitu pentingnya memakai alat pelindung diri saat berlayar.

Untuk mengevaluasi prosedur pelatihan keselamatan dan keselamatan kerja di dinas, tiga orang peserta dipilih secara acak untuk menyaksikan kembalinya gerakan bantuan hidup pokok dan penyerahan bantuan medis. Sebelum konseling, rata-rata skor pemahaman untuk pengetahuan pelayan—sumber daya kesehatan dan keselamatan di tempat kerja—adalah 45,2; setelah dilakukan penyuluhan naik menjadi 68,4.

Berdasarkan hasil penyuluhan, 76,3% pengguna memberikan respon baik dan melaporkan perasaan bahwa pemahaman mereka terhadap kesehatan dan keselamatan kerja meningkat. Perilaku mandiri menurut Dewii menghasilkan perilaku yang lebih baik (Deiwii 2023). Nelayan kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memakai alat pelindung diri dan berperilaku sesuai peraturan (Marasut, 2022). Karyawan akan memiliki pengetahuan dan kemampuan mengawasi kesehatan dan keselamatan kerja jika memperoleh pelatihan (Siagian, 2022).

Mengurangi angka kecelakaan kerja di laut memerlukan pengetahuan tentang manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (Riinarito 2019). Karena ketidakpatuhan dan ketidaktahuan merupakan penyebab utama terjadinya perilaku tidak baik di tempat kerja, maka kesadaran masyarakat terhadap manajemen keselamatan dan kesehatan kerja perlu ditingkatkan (Papeindang, 2022). (Nur Chaiirat dkk., 2022).

Teknik penyuluhan merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi tercapainya hasil konseling yang sebaik-baiknya menurut Rakhmawati (2022). Teknik ceramah lebih berhasil digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk mendukung individu yang mulai menunjukkan minat untuk mengubah kebiasaan atau mencoba sesuatu yang baru (Ii Madei Kusuma, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelayanan yang diberikan dan observasi seluruh kegiatan, dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta menyadari risiko kesehatan dan keselamatan yang terkait dengan pekerjaan yang dilakukan oleh para pelayan. Kegiatan berlangsung lancar dan peserta berpartisipasi aktif sambil memperhatikan dengan seksama apa yang dibicarakan. Hasil dari latihan ini adalah para peserta sangat bersemangat untuk mengambil bagian, dan mereka dapat secara efektif memberikan contoh bagaimana memberikan bantuan hidup dasar dan menerapkan balutan medis, sehingga meningkatkan pemahaman nelayan dari 45,2 menjadi 68,4. Untuk menurunkan frekuensi kecelakaan kerja, diharapkan tim dinas yang akan datang akan memberikan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan yang terjadi di laut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani, Ayu, and Fis Purwangka. 2018. "Keselamatan Kerja Di Area Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat." *Akuatika Indonesia* 3(1):42.
- Atrie, Utari Yunie. 2023. "Pendidikan Kesehatan Dan Pelatihan Dasar Keselamatan Penyelaman Masyarakat Pesisir Sebagai Upaya Pencegahan Barotrauma Telinga." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion* 5(Maret): 57–74.
- Dewi, Fitri Sari. 2023. "Edukasi Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Keselamatan Kesehatan Kerja Nelayan Terhadap Alat Pelindung Diri." *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia* 2(1):78–86.
- Fardinal, Fardinal, Desmarita Leni, and Elvis Adril. 2022. "Pelatihan Dan Sosialisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di PT PLN (Persero)." *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4(2):358–64.
- Hendrawan, Andi. 2017. "Analisa Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Nelayan." *Akademi Maritim Nusantara* 2 (1): 12–23.
- I Made Kusuma. 2022. "Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Kelompok Nelayan Tradisional Segara Gunung Desa Pamaron." *Proceeding Senadimas Undiksha* 8 (978-623-5394-16-9):1–7.
- Lating, Zulfikar. 2023. "Kesehatan Dan Keselamatan Kerja". Purbalingga, Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara
- Marasut, Junaldi. 2022. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Nelayan Di Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud". *Jurnal KESMAS* 11(2):115–122.
- Nur Chairat, Arief Suardi, Vendi Antono, Dyah Pratiwi Kusumastuti, and Tri Wahyu Oktaviani Putri. 2022. "Sosialisasi Dan Pelatihan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Teknisi Elevator Dan Eskalator Di PT Pratama Mitra Sejati Jakarta." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)* 2(3):158–64.
- Papendang, Ribka Zolagratia. 2022. "Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Di Kelurahan Bahu Lingkungan 1 Kota Manado." *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6(3):2383–88.
- Rakhmawati, Julia. 2022. "Apakah Unsafe Action Dan Unsafe Condition Berpengaruh Terhadap Kecelakaan Nelayan?". *Jurnal Keperawatan* 14(1):301–12.
- Rinarto, Nisha Dharmayanti. 2019. "Back Pain Exercise Menurunkan Nyeri Low Back Pain Pada Masyarakat Nelayan Surabaya." *Journal of Community Engagement in Health and Nursing* 1(1) : 1-9
- Siagian, Yusnaini. 2022. "Pemeriksaan Kesehatan Dan Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Akibat Penyelaman Pada Kelompok Nelayan Di Wilayah Kawal Kecamatan Gunung Kijang Kepulauan Riau." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 3(1):75–80. doi: 10.54082/jamsi.569.
- Terok, Yunifi C. 2020. "Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Tindakan Tidak Aman Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Tambala." *Kesmas* 9(Januari):114–21.
- Waruwu, Saloni, and Ferida Yuamita. 2016. "Analisis Faktor Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Yang Signifikan Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Proyek Pembangunan Apartement Student Castle." *Spektrum Industri* 14(1):63.